

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat persaingan bisnis semakin ketat seiring dengan terus berkembangnya perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kemampuannya. Kemampuan suatu perusahaan dapat diketahui dari keuangan perusahaan tersebut karena tingkat keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Keuangan dianggap sebagai tonggak kehidupan perusahaan bisnis, karena dalam ekonomi modern keuangan adalah salah satu fondasi dasar dari semua jenis kegiatan ekonomi (Ganga *et al.*, 2015).

Keuangan sebuah perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2013) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan. Baik atau tidaknya sebuah perusahaan, dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan adalah proses menentukan karakteristik operasi dan keuangan sebuah perusahaan dari laporan akuntansi dan keuangan. Hasil analisis tersebut adalah untuk menentukan efisiensi dan kinerja manajemen perusahaan, sebagaimana tercermin dalam catatan keuangan dan laporan. Analisis kinerja keuangan mencoba mengukur likuiditas, profitabilitas perusahaan dan indikator lainnya bahwa bisnis dilakukan secara rasional dan cara normal serta untuk memastikan pengembalian yang cukup kepada para pemegang saham untuk mempertahankan nilai pasarnya (Bhunias *et al.*, 2011). Kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah

satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap periode yang berisi laporan pertanggungjawaban atas berjalannya suatu usaha (Mariewaty dan Astuti Yuli Setyani, 2005). Dengan mengetahui kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang efektif agar visi misi perusahaan dapat tercapai, sehingga posisi keuangan perusahaan semakin kuat.

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industri serta menjadi tolak ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu. Mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat berguna bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan untuk menyusun rencana yang lebih baik serta untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio tersebut diantaranya rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk berbagai macam kepentingan. Indikator terbaik dari kinerja keuangan adalah laba atas aset, penjualan, ekuitas, laba, likuiditas, dan variabel lainnya. Analisis kinerja keuangan memberikan hasil mengenai cara kerja dan kinerja perusahaan selama periode tertentu (Ajmal, 2015). Model lain dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan konsep *Z score* yang dikembangkan oleh Altman.

Memprediksi kesehatan atau kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangannya dan manajer dapat mengubah seluruh komplikasi dan dapat menghindari tingginya biaya yang terkait dengan masalah keuangan yang akan

terjadi dikemudian hari. Menurut Kumari (2013), posisi keuangan suatu perusahaan dapat dengan mudah dievaluasi melalui profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas dan aktivitas. Analisis rasio adalah salah satu alat yang paling mudah dan kompeten untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan persaingan penjualan semen di pasar global semakin meningkat. Pada tahun 2012, jumlah produsen semen di Indonesia hanya 9 perusahaan, tapi hingga tahun 2018 jumlah perusahaan semen sudah mencapai 19 perusahaan. Banyaknya pendatang baru berimbas pada meningkatnya kapasitas produksi semen nasional. Sepanjang 2016, kapasitas produksi semen sudah menembus 95,5 juta ton, padahal kebutuhan domestik dan ekspor hanya 63,5 juta ton. Bila membandingkan data 2014, kapasitas pabrik semen masih 69,5 juta ton, terdapat kenaikan 26 juta ton atau naik sebesar 38 %. Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), penjualan semen domestik pada Oktober 2017 sudah mencapai 6,8 juta ton, naik hanya 11,4 % dari periode yang sama tahun lalu. Secara kumulatif, jumlah total penjualan semen secara nasional sepanjang Januari-Oktober 2017 mencapai 54,19 juta ton, meningkat hanya 7,3 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Asosiasi Semen Indonesia).

Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 4 perusahaan. Kondisi ini bisa dilihat dari emiten semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat emiten perusahaan semen tersebut, terdiri dari dua perusahaan pemerintah dan dua perusahaan swasta. Emiten yang merupakan perusahaan pemerintah yaitu PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR) dan PT Semen Baturaja Tbk. (SMBR). Emiten yang merupakan perusahaan swasta yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) dan PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB) (Bursa Efek Indonesia). Secara umum, kinerja pendapatan para emiten semen pada periode Januari-September 2017 masih terpuruk. Hanya Semen Indonesia yang mencatatkan kenaikan pendapatan, yakni sebesar 7,69 % dari tahun sebelumnya, sedangkan Semen Baturaja, Semen Indocement Tunggal

Prakarsa, dan Semen Holcim masih belum mempublikasikan laporan keuangan terbaru (Asosiasi Semen Indonesia).

Hingga 30 September 2017, penyumbang terbesar pendapatan Semen Indonesia masih didominasi penjualan semen, senilai Rp17,55 triliun, atau 85% dari total pendapatan. Kenaikan pendapatan tidak didorong dari penjualan semen, karena penjualan semen dari Semen Indonesia justru turun 2% dari periode yang sama tahun lalu senilai Rp17,86 triliun. Saat pendapatan naik, laba bersih perseroan malah menurun, hanya Rp1,45 triliun, turun sebesar 50%. Tergerusnya laba bersih disebabkan karena beban usaha yang melonjak sebesar 26% sehingga menjadi Rp14,5 triliun (Asosiasi Semen Indonesia). Jika dibiarkan, hal tersebut dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghindari situasi yang membahayakan perusahaan. Dengan mengevaluasi kesehatan perusahaan, maka pihak manajer dapat mengambil tindakan agar kebangkrutan perusahaan dapat dihindari.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis keuangan dilakukan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan semen yang dievaluasi berdasarkan variabel-variabel metode Altman *Z score*, yang terdiri dari X_1 (modal kerja/total aktiva), X_2 (laba yang ditahan/total aktiva), X_3 (laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva), X_4 (nilai pasar modal/nilai buku utang) dan X_5 (penjualan/total aktiva).
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data 5 tahun terakhir, yaitu data tahun 2013 sampai 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan acuan bagi perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Dunia Pendidikan
Bagi dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian bertujuan untuk mengetahui secara umum kerangka isi bab yang ada dalam laporan penelitian. Berikut adalah alur sistematis dari penulisan laporan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian evaluasi kesehatan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi tentang tahap sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab ini berisi penjelasan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian hingga diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data yang diperlukan dalam penelitian dan pengolahan terhadap data tersebut. Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan metode yang ada pada studi literatur, serta dilakukan pembahasan dan analisis yang mendalam mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang berisi pernyataan singkat dan tepat terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan saran bagi para peneliti selanjutnya